

**TRANSFORMASI DIGITAL PADA PELAYANAN PELELANGAN IKAN  
DI TPI JUWANA UNIT II KABUPATEN PATI  
(Studi Penelitian pada Aplikasi Sistem Informasi Pelelangan Ikan Pati (SIPIPA))  
Anindya Pramesta Putri\*), Nunik Retno Herawati\*\*), Neny Marlina\*\*)**

Email: [anindyapramestaputri@gmail.com](mailto:anindyapramestaputri@gmail.com)

**Departemen Politik dan Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro**  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Website: <https://fisip.undip.com/> - Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini menyajikan sebuah studi kasus tentang sistem informasi pelelangan ikan pati (SIPIPA) yang mana merupakan sebuah hasil transformasi digital dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati yang menggandeng beberapa *stakeholder* untuk diterapkan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan sistem pelelangan ikan tradisional yang bermasalah, sehingga digantikan oleh SIPIPA dan bagaimana transformasi digital itu terjadi TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pelelangan ikan tradisional yang sebelumnya digunakan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati sudah tidak lagi efektif dan efisien. Oleh karena itu, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati berinisiatif untuk menciptakan sebuah inovasi guna mengganti sistem pelelangan tradisional. SIPIPA merupakan sebuah alternatif yang tepat untuk mengganti sistem pelelangan yang sebelumnya sudah tidak lagi efektif dan efisien. Keberadaan SIPIPA telah membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kompleks di sektor perikanan. Sistem ini telah memenuhi standar *e-government* dan parameter transformasi digital, serta memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pelelangan ikan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang berasal dari kurang mampunya masyarakat untuk beradaptasi untuk mengurus perbankan yang menjadi syarat transaksi lelang, yaitu menggunakan Bank Jateng sebagai Bank Mitra. Meskipun begitu, SIPIPA telah berhasil membawa angin segar dalam dunia pelelangan ikan dan menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi katalisator perubahan menuju tata kelola yang lebih baik, tidak seperti pada sistem pelelangan yang sebelumnya.

**Kata Kunci: SIPIPA, Pelelangan Ikan, Transformasi Digital**

## **ABSTRACT**

*This research presents a case study of the Pati Fish Auction Information System (SIPIPA) which is the result of a digital transformation of the Pati Regency Marine and Fisheries Service which collaborates with several stakeholders to be implemented at TPI Juwana Unit II of Pati Regency. This research uses descriptive qualitative method with the purpose of conducting this research is to explain and analyze the implementation of the traditional fish auction system that is problematic, so that it is replaced by SIPIPA and how the digital transformation occurs at TPI Juwana Unit II of Pati Regency.*

*The result of this research shows that the traditional fish auction system previously used at TPI Juwana Unit II of Pati Regency is no longer effective and efficient. Therefore, the Pati Regency Marine and Fisheries Agency took the initiative to create an innovation to replace the traditional auction system. SIPIPA is an appropriate alternative to replace the previous auction system that is no longer effective and efficient. The existence of SIPIPA has proven that technology can be a solution to overcome complex problems in the fisheries sector. This system has met e-government standards and digital transformation parameters, and provides tangible benefits for all parties involved in the fish auction process. However, the results also show that there are still challenges stemming from the community's inability to adapt to take care of banking which is a requirement for auction transactions, namely using Bank Jateng as a Partner Bank. Even so, SIPIPA has succeeded in bringing a breath of fresh air to the world of fish auctions and showing that digital technology can be a catalyst for change towards better governance, unlike the previous auction system.*

**Keywords: SIPIPA, Fish Auction, Digital Transformation**

\*) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

## A. PENDAHULUAN

Terletak strategis di bagian timur laut Pulau Jawa, Kabupaten Pati dengan pesisirnya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, telah lama dikenal sebagai salah satu lumbung ikan di Indonesia. Potensi perikanan yang melimpah ini didukung oleh kondisi geografis yang menguntungkan dan keberadaan sejumlah Tempat Pelelangan Ikan (TPI), seperti TPI Juwana Unit II.

Pada praktiknya, sistem pelelangan ikan di TPI Juwana unit II masih mengandalkan cara tradisional dengan pembayaran tunai di akhir transaksi. Sasaran atau tujuan adanya sistem pelelangan tradisional ini adalah menghindari kecurangan, sehingga nelayan dapat segera mendapatkan pendapatan mereka dan dikelola untuk modal kembali berlayar.

Pada masa awal berdirinya TPI Juwana unit II, sistem tradisional yang diterapkan dirasa telah memberikan dampak baik bagi para nelayan. Nelayan telah mendapat kenaikan pendapatan sehingga menimbulkan dorongan untuk menangkap ikan di laut. Seiring berjalannya waktu, TPI Juwana unit II telah mengalami perkembangan dan menjadi semakin ramai. Kegiatan pelelangan ikan pun menjadi tidak kondusif dan urusan pembayaran menjadi tidak terkendali. Kondisi seperti ini yang

hanya bertahan dalam beberapa waktu nampaknya dimanfaatkan para bakul ikan untuk memperlalaikan pembayaran dengan alasan nelayan sibuk mengurus pembayaran bakul ikan yang lain.

Kekurangan pembayaran lelang ikan (KPLI) yang baru saja berkembang ini sangat merugikan dan berakibat fatal bagi para nelayan. Hal ini mengakibatkan lamanya proses lelang, tidak terbuka, menurunnya kualitas pelayanan, ketidakpuasan pihak yang terlibat, dan nelayan tidak memiliki modal yang cukup untuk berlayar karena menurunnya pendapatan.

Setelah mengetahui permasalahan yang dilakukan oleh para bakul ikan, dapat dilihat bahwa akar permasalahan ini berada pada sistem pelelangan ikan yang diterapkan. Timbulnya permasalahan yang merugikan banyak pihak dapat membuktikan bahwa sistem ini sudah tidak efektif dan efisien sebagai dasar aktivitas pelelangan ikan di TPI Juwana unit II.

Untuk mengatasi permasalahan pelelangan ikan, pemerintah Kabupaten Pati memiliki sebuah inovasi untuk melakukan transformasi digital terhadap sistem pelelangan ikan yang selama ini telah berjalan. Mengingat sistem yang dulu sudah tidak lagi efektif, hal ini penting untuk dapat segera dilakukan perubahan.

Dengan demikian, mengacu pada penjelasan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana proses transformasi terhadap sistem pelelangan ikan terjadi, dimulai dari sistem pelelangan ikan tradisional yang diberi sentuhan digitalisasi, sehingga proses transformasi digital pada sistem pelelangan ikan dapat terjadi.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis sistem pelelangan ikan secara tradisional di TPI Juwana unit II Kabupaten Pati.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis transformasi digital pada sistem pelelangan ikan di TPI Juwana unit II Kabupaten Pati.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis keberhasilan transformasi digital pada sistem pelelangan ikan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati.

## **C. KERANGKA TEORI**

### **1. *Electronic Government (E-Government)***

Menurut *World Bank*, *e-government* merupakan penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kinerja

pemerintahan dalam berinteraksi dengan masyarakat, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya menuju tata kelola pemerintahan yang baik. *E-government* dirancang untuk meningkatkan kinerja pemerintahan dalam memberikan pelayanan publik. Dengan *e-government*, diharapkan dapat mempermudah interaksi antara pemerintah dengan berbagai stakeholder, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

#### **a. Elemen Sukses Pengembangan *E-Government***

Hasil studi dari Harvard JFK *School of Government*, menunjukkan bahwa dalam penerapan konsep pengembangan *e-government*, terdapat 3 kunci elemen kesuksesan dari pengembangan *e-government*, diantaranya:

- 1) Dukungan. Prasyarat mutlak bagi keberhasilan *e-government* adalah adanya niat tulus dari para pejabat publik untuk menerapkan konsep ini secara serius. Artinya, dukungan terhadap *e-government* harus lebih dari sekadar ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam kebijakan konkret.
- 2) Kapasitas. Elemen ini mencakup 3 hal dasar yang harus dipenuhi, yaitu kemampuan SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi

informasi, manajemen proyek, dan kebijakan publik.

- 3) Manfaat. Agar *e-government* berhasil, pemerintah harus fokus pada pengembangan aplikasi yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Keberhasilan *e-government* tidak hanya dinilai dari sisi teknologi, tetapi juga dari sejauh mana inovasi tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat

## 2. Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan perubahan berwawasan ke masa mendatang berdasarkan pemanfaatan teknologi informasi yang cemerlang demi meningkatkan kegunaan perusahaan dalam melayani pelanggan. Pemanfaatan teknologi informasi ini menggunakan teknologi virtualisasi, komputasi seluler, komputasi awan (cloud computing), sistem terintegrasi, dll (Loonam et al., 2018). Tujuan transformasi adalah untuk memperbaiki atau mengganti sistem yang ada untuk menghasilkan output yang berkualitas. Sasaran dilakukannya transformasi digital pada suatu lembaga ialah memastikan kesanggupan menembus dunia digital karena perkembangan kehidupan manusia yang dinamis (Osmundsen et al., 2018).

Terdapat beberapa parameter pada transformasi digital (Raharjo, 2019), antara lain:

- 1) Keberadaan aktif online. Parameter yang paling terlihat pada transformasi digital adalah peristiwa digitalisasi pada kehidupan yang menyediakan pilihan untuk beraktivitas secara online atau hybrid.
- 2) Penjualan sistem. Terjadinya perubahan proses penjualan yang sebelumnya dilakukan secara manual telah diganti menggunakan teknologi digital dengan tujuan efisiensi.
- 3) Kolaboratif. Dengan bantuan media digital, kita akan selalu terhubung dengan orang lain yang mendorong terciptanya kolaborasi yang berdampak positif di tempat kerja.
- 4) Penyederhanaan operasi. Semula cara kerja dan berbisnis manual disederhanakan secara digital dengan tujuan meningkatkan efisiensi.
- 5) Kapitalisasi dan penggunaan data. Digitalisasi telah memungkinkan terciptanya database yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kondisi pasar, produk, dan pelayanan.
- 6) Bertahan selama masa pandemic. Digitalisasi sangat efektif untuk

mempertahankan bisnis di tengah pandemic karena fleksibel dan praktis.

- 7) Penggunaan teknologi digital. Digunakannya beragam teknologi digital seperti virtualisasi, komputasi seluler, dan sistem terintegrasi akan mendorong efisiensi.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berlokasikan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati, data penelitian berasal dari data primer yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder didapat dari studi literature. Informan dalam penelitian ini adalah nelayan dan bakul ikan yang mengikuti pelelangan ikan di TPI Juwana Unit II Kabupaten pati, pegawai TPI Juwana Unit II Bidang Keuangan dan Tata Usaha yang mengelola SIPIPA, serta Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati Bidang Pengembangan dan Pengelolaan TPI. Kemudian, Analisis dan interpretasi data ini berdasarkan konsep dari Miles dan Huberman (1992:16), yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **E. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Sistem Pelelangan Ikan Tradisional di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati**

Sebelum adanya SIPIPA, pelelangan ikan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati masih diselenggarakan secara tradisional dengan pembayaran tunai. Artinya pedagang ikan atau pembakul yang membeli ikan dari nelayan pada saat pelelangan harus membayar di hari itu juga sesuai aturan yang berlaku. Pengoperasian lelang di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati dibuka setiap hari dari pukul 07.30 WIB hingga 17.00 WIB oleh pihak TPI. Alur pelelangan ikan dimulai dengan penimbangan ikan, kegiatan jual beli yang dipandu oleh juru lelang, dan pembayaran oleh bakul ikan kepada kasir TPI Juwana Unit II.

Namun, belum genap memasuki usia yang ke 20 tahun, keberjalanan penggunaan sistem pelelangan ikan secara tradisional ternyata diikuti oleh beberapa masalah, seperti kekurangan pembayaran lelang ikan (KPLI).

KPLI telah menjadi isu yang cukup serius sejak tahun 2014. Pada penelitian (Farizqi, 2017) mengungkapkan bahwa selama 9 bulan pertama tahun 2014, aktivitas lelang ikan sempat terhenti total akibat belum terbayarnya bon KPLI. Situasi ini memaksa dilakukannya pergantian kepala TPI dan rapat-rapat maraton untuk mencari solusi. Meski pada Oktober 2014 tunggakan KPLI sebesar Rp 650.000.000 berhasil

dilunasi, masalah ini sepertinya belum terselesaikan secara tuntas. Berdasarkan berita dari (SUJARTA, 2014) dengan judul SIPIPA (Sistem Informasi Pelelangan Ikan Pati) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Juwana Unit II Kabupaten Pati pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa KPLI masih menjadi permasalahan yang berkelanjutan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati, dengan total tunggakan mencapai Rp 186.939.346,-. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sebelumnya belum mampu memutus mata rantai permasalahan KPLI di TPI Juwana Unit II.

Fenomena KPLI yang terjadi sejak tahun 2014-2018 mengakibatkan nelayan tidak menerima pembayaran penuh atas hasil tangkapan mereka, sehingga berakibat pada ketidakpastian pendapatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat berakibat pada penurunan produksi ikan, menambah beban finansial, rusaknya citra dan reputasi TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati, dan memicu konflik sosial antara nelayan dengan pembeli ikan, bahkan dengan pihak pengelola TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati.

Tidak hanya KPLI, masalah lain yang terjadi pada masa penggunaan sistem pelelangan ikan tradisional adalah pelayanan

yang lama, merepotkan, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, dan kurang efisien.

## **2. Sistem Informasi Pelelangan Ikan Pati (SIPIPA)**

SIPIPA, kependekan dari Sistem Informasi Pelelangan Ikan Pati, adalah sebuah inovasi teknologi yang dirancang untuk merevolusi cara pengelolaan pelelangan ikan di Kabupaten Pati. Diluncurkan pada akhir tahun 2019, SIPIPA merupakan hasil dari komitmen pemerintah daerah dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya. Pada web resmi SIPIPA, terdapat fitur khusus yang disediakan bagi bakul, pengurus kapal, dan nelayan yang sebelumnya sudah terdaftar dalam mendapatkan pelayanan online. Sementara pada aplikasi resmi SIPIPA, hanya dapat diakses oleh Kepala TPI Juwana Unit II beserta Bidang Keuangan dan Tata Usaha, serta Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan beserta Bidang Pengelolaan dan Pengembangan TPI Kabupaten Pati. Aplikasi SIPIPA memuat data yang mencakup kedatangan kapal, laporan lelang, hasil penjualan ikan pada setiap harinya.

Proses lelang dimulai dengan nelayan dan bakul yang melakukan registrasi untuk

mendapatkan ID keanggotaan. Sebagai syarat mengikuti lelang, peserta diwajibkan memiliki buku tabungan atau mendaftarkan data diri di Bank Jateng. Bagi peserta yang ingin melakukan kesepakatan harga awal, wajib melakukan deposit non-tunai melalui transfer ke rekening Bank Jateng.

Selaras dengan penjelasan di atas, proses pelelangan ikan menggunakan SIPIPA masih sama seperti SOP lelang terbuka, sedikit perbedaannya adalah baik nelayan atau pengurus kapal dan bakul ikan harus deposite dulu.

### **3. Transformasi Digital pada Sistem Pelelangan Ikan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati**

Parameter transformasi digital menjadi kerangka kerja untuk mengukur keberhasilan transformasi dan memastikan bahwa perubahan yang dilakukan memberikan nilai tambah bagi organisasi dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah parameter pada transformasi digital (Raharjo, 2019), antara lain:

a. Keberadaan aktif online. Transformasi digital pada sistem pelelangan ikan dilakukan secara online melalui aplikasi SIPIPA dan mencakup beberapa aspek, seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile.

- b. Penjualan sistem. SIPIPA berhasil menarik minat masyarakat untuk terus mengikuti lelang dan menaruh kembali kepercayaannya kepada TPI Juwana Unit II untuk memegang kendali terhadap pengelolaan pelelangan ikan.
- c. Kolaboratif. Beberapa pihak yang berkolaborasi pada proyek SIPIPA adalah Dinas Kelautan dan Perikanan dan TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati dengan Pemerintah Kabupaten Pati dan Bank Jateng.
- d. Penyederhanaan operasi. SIPIPA menyederhanakan sistem pelelangan melalui sistem transaksi yang dilakukan secara non tunai dan proses pendaftaran yang cepat.
- e. Kapitalisasi dan penggunaan data. SIPIPA menekankan privasi dan kualitas data.
- f. Bertahan selama pandemi. Penggunaan SIPIPA menjadi salah satu strategi yang tepat untuk memutus laju penyebaran virus Covid-19 karena penggunaan sistem yang lebih meminimalisir adanya kontak langsung dengan orang lain.
- g. Penggunaan teknologi digital. SIPIPA merupakan sebuah inovasi digital yang dibuat oleh Kominfo.

#### 4. Keberhasilan Sistem Informasi Pelelangan Ikan Pati (SIPIPA)

Keberjalanan SIPIPA dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi 3 kunci elemen kesuksesan dari pengembangan *e-goveenment* menurut Harvard JFK *School of Government*, yaitu:

- a. Dukungan. Penggunaan SIPIPA telah dijamin oleh Perda Kabupaten Pati Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Perda Nomor 19 Tahun 2009 tentang Tempat Pelelangan Ikan yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas Tempat Pelelangan Ikan. Selain itu juga mendapat dukungan dari Tim Pengelola Sistem Teknologi Informasi yang telah diberikan mandat melalui SK Kepala DKP Kabupaten Pati Nomor: 23/001 Tahun 2018, serta dukungan finansial dari APBD Kabupaten Pati dan CSR pihak ketiga, menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan SIPIPA.
- b. Kapasitas. Elemen kapasitas yang mendukung keberhasilan transformasi digital pada sistem pelelangan ikan menggunakan SIPIPA di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati diantaranya adalah tercukupinya dana dari Pemerintah Kabupaten untuk memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan SIPIPA, sistem informasi berbasis

digital sebagai server aplikasi SIPIPA, perangkat teknologi digital seperti komputer, cctv, dan wifi yang berkualitas baik, dan kualitas SDM yang mumpuni untuk mengoperasikan aplikasi SIPIPA.

- c. Manfaat. Transformasi sistem pelelangan ikan menggunakan aplikasi SIPIPA mampu membawa manfaat untuk mengatasi KPLI melalui transaksi non tunai, meningkatkan pendapatan nelayan, memperbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat dan pelanggan, memudahkan akses dan proses lelang ikan, memberikan sistem transaksi yang aman, membuka peluang untuk menarik bakul ikan dan nelayan dari seluruh wilayah Indonesia, memberikan transparansi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan, baik dari Dinas Kelautan dan Perikanan maupun TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati, dan meningkatkan PAD Kabupaten Pati.

#### 5. Matrix Perbedaan antara Pelayanan Pelelangan Ikan Tradisional dan Pelayanan Pelelangan Ikan Menggunakan SIPIPA di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati

No	Jenis Perbedaan	Tradisional	SIPIPA

1	Sistem lelang	Tradisional dan manual	Modern karena <i>hybrid</i> menggunakan teknologi digital
2	Pendaftaran partisipan lelang	Datang ke TPI	Daftar <i>online</i> melalui <i>website</i>
3	Lokasi lelang	TPI Juwana Unit II	Sama, namun diproses menggunakan layar monitor
4	Pencatatan administrasi	Manual di buku dan karcis	Berbasis komputer
5	Pembayaran lelang	Tunai	Deposite ke bank mitra Bank Jateng
6	Media publikasi	Cetak dan spanduk	Elektronik
7	Target pelanggan	Bakul ikan, nelayan, dan pelaku usaha lokal	Bakul ikan, nelayan, dan pelaku usaha dalam lingkup nasional
8	Raman nelayan	Ada tunggakan istilah raman itu (jumlah ikan x harga ikan) sebagai pendapatan	Bebas Tunggakan karena sudah ada deposit sehingga ada

		nelayan yang masih ada tunggakan atau dihutang oleh bakul	kenaikan 7% atau Rp. 14.395.812.000,-
9	Retribusi	Sedikit karena ikan yang dilelang sedikit, sehingga raman nelayan sedikit	Meningkat karena ada dan peningkatan raman x 2,85% dari hitungan nelayan 1,71% dan bakul 1,14%
10	Keamanan	Sangat rawan karena belum adanya CCTV dan layar monitor yang memantau proses lelang mengakibatkan sering kali bakul kehilangan/tertukar ikan	Terjamin karena telah disediakan CCTV dan layar monitor untuk meminimisir tindakan pencurian dan tertukarnya ikan milik bakul
11	Kepercayaan	Rendahnya tingkat kepercayaan karena proses lelang yang lama dan pungutan liar	Meningkat karena kualitas pelayanan yang semakin baik

12	KPLI	Masih ada KPLI senilai Rp 186 juta lebih pada periode tahun per 2018	Sudah tidak ada lagi KPLI karena sistem lelang yang mengharuskan untuk deposite
13	Kemampuan petugas	Kemampuan mengoperasikan komputer tidak menjadi syarat mutlak	Keterampilan komputer adalah suatu keharusan
14	Keunggulan	Kualitas pelayanan sesuai SOP	a. Mem peroleh penghargaan Top 99 dan melen ggan ke Top 45 Inovasi Pelayanan Publik sektor Perikanan oleh Kementan RB Tahun 2020

			b. Adaptif dan responsive dengan kondisi perkembangan zaman yang serba digitalisasi
15	Efisiensi	Lama dan bertele-tele	Prosesnya lebih cepat dan efisien karena banyak proses yang otomatis.
16	Kekurangan	Masalah KPLI dan pelayanan yang lama	Tergantung sinyal wifi, jika jaringannya jelek akan sedikit lama
17	Kolaborasi	Hanya antara Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati dengan TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati	Ditambah hubungan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Pati dan Bank Jateng.

18	Lingkungan	Menghasilkan limbah kertas yang cukup banyak	Lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas.
19	Potensi penipuan	Lebih tinggi karena kurangnya transparansi dan keterlibatan pihak ketiga yang tidak terkontrol	Lebih rendah karena semua transaksi tercatat secara digital dan dapat diaudit

Terdapat 19 perbedaan yang berhasil dianalisis dalam penelitian ini. Pelelangan tradisional dan SIPIPA menawarkan cara yang berbeda untuk melakukan transaksi jual beli. Pelelangan tradisional lebih mengandalkan interaksi tatap muka dan suasana yang dinamis. Berkat hadirnya SIPIPA, proses pelelangan telah mengalami transformasi yang signifikan. SIPIPA, dengan dukungan teknologi digital, mendukung program ramah lingkungan karena berkurangnya sampah kertas memungkinkan pelaksanaan lelang secara elektronik, real-time, dan transparan. Transaksi menjadi lebih efisien karena dilakukan secara non-tunai, mengurangi risiko kesalahan manusia dan mempercepat proses pembayaran.

Berbeda dengan pelelangan ikan tradisional yang dijalankan oleh TPI Juwana Unit II saja, pada proyek SIPIPA terdapat kolaborasi yang menjadi kunci atas kesuksesan transformasi digital ini. Aksi kolaborasi terjalin diantara Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, Pemerintah Kabupaten Pati, TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati, Bank Jateng, nelayan, pedagang, dan masyarakat secara umum. SIPIPA menjadi bukti bahwa dengan sinergi yang baik akan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini telah tercapai dengan ditemukannya kesimpulan bahwa sistem pelelangan ikan tradisional yang sebelumnya dianggap efisien, ternyata membawa banyak masalah dan kerugian kepada penggunanya, bahkan kepada pihak TPI Juwana Unit II dan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Pati.

Oleh sebab itu, Dinas Kelautan dan Perikanan berinisiatif untuk melakukan transformasi digital terhadap sistem pelelangan ikan yang sebelumnya digunakan.

SIPIPA telah terbukti mampu mengatasi seluruh permasalahan yang ada karena mencakup unsur keberhasilan e-

government dan parameter transformasi digital yang berhasil dipenuhi.

## 2. Saran

Masih ditemui sedikit permasalahan yang menjadikan sistem ini belum sempurna. Penelitian ini menemukan bahwa masih ada beberapa nelayan dan bakul ikan yang belum dapat memanfaatkan SIPIPA secara optimal karena terkendala oleh persyaratan kepemilikan rekening Bank Jateng. Kurangnya pengetahuan tentang perbankan dan teknologi menjadi salah satu penyebab utama kendala tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, beserta TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati dapat melakukan upaya intensifikasi sosialisasi mengenai pentingnya memiliki rekening bank dan kemudahan proses pembuatannya, serta perluasan kerjasama dengan berbagai bank untuk memberikan pilihan yang lebih banyak bagi pengguna SIPIPA. Dengan begitu, pelelangan akan lebih mudah untuk diikuti masyarakat luas.

## G. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Indrajit, R. E. (2006). *E-Government: Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*. Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Informatika

- dan Komputer (STIMIK) PERBANAS.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.

### Jurnal

- Alfina, R. Dinda. (2024). *Sistem Informasi Pelelangan Ikan Pati (SIPIPA) dalam Mewujudkan Akuntabilitas Lelang di Kabupaten Pati*. Universitas Diponegoro.
- Farizqi, W. (2017). *Analisis Efektivitas Tingkat Retribusi Terhadap Pendapatan Pelelangan Ikan di TPI Juwana Unit II Kabupaten Pati [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus]*. <http://repository.iainkudus.ac.id/1801/>
- Habibullah, A. (2010). *Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E-Government* (Vol. 23, Issue 3). [https://journal.unair.ac.id/filerPDF/03\\_Habib JMKB\\_edited\\_moor \(Tyas\).pdf](https://journal.unair.ac.id/filerPDF/03_Habib_JMKB_edited_moor_(Tyas).pdf)
- Hadiono, K., & Santi, R. C. N. (2020). *Menyongsong Trnsformasi Digital*. In *Proceeding SENDIU*.
- Hinings, B., Gegenhuber, T., & Greenwood, R. (2018). *Digital innovation and transformation: An institutional perspective*. *Information and Organization*, 28(1), 52–61. <https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2018.02.004>
- Loonam, J., Eaves, S., Kumar, V., & Parry, G. (2018). *Towards Digital Transformation: Lessons learned from Traditional Organisations*. *Strategic Change*, 27(2), 101–109. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4018/978-1-7998-7452-2.ch004>
- Morakanyane, R., Grace, A., & O'Reilly, P. (2017). *Conceptualizing digital transformation in business organizations: A systematic review of literature*. *30th Bled EConference*:

*Digital Transformation - From Connecting Things to Transforming Our Lives*, *BLED 2017*, 427–444.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18690/978-961-286-043-1.30>

Najoan, S. J., & Mandey, J. (2011). *Transformasi Sebagai Strategi Desain. Media Matrasain*, 8(1), 29–39.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35792/matrasain.v8i2.330>

Osmundsen, K., Iden, J., & Bygstad, B. (2018). *Digital Transformation: Drivers, Success Factors, and Implications. In Mediterranean Conference on Information Systems Proceedings (Vol. 12)*.

Schwarz Müller, T., Brosi, P., Duman, D., & Welp, I. M. (2018). *How does the digital transformation affect organizations? Key themes of change in work design and leadership. Management Revue*, 29(2), 114–138.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.5771/0935-9915-2018-2-114>

Yuhefizar, Huda, A., Gunawan, I., & Hariyanto, E. (2017). *Membangun E-Government. E-Government*, 91.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2009 tentang Tempat Pelelangan Ikan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan

### **Media Online**

Sujarta. (2014). *SIPIPA (Sistem Informasi Pelelangan Ikan Pati) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Juwana Unit II Kabupaten Pati*. JIPPNAS.  
<https://jippnas.menpan.go.id/inovasi/19>  
. Diakses pada 2 Juni 2024.

<http://dkp.patikab.go.id/sipipa>